

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menulis dalam pelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan (Farhrohman, 1928). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suriani (2022) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan melalui media tulisan ; dalam proses ini, penulis menuangkan informasi atau ungkapan perasaan secara tertulis. Tulisan yang baik mampu merepresentasikan isi pikiran dan perasaan penulis dengan jelas dan sistematis. Pesan yang disampaikan dalam tulisan menjadi muatan utama yang membentuk isi karya, baik dalam bentuk paragraf maupun cerita pendek. Sedangkan Qadaria et al. (2023) mengemukakan “menulis adalah sebuah aktivitas menuangkan gagasan dan perasaan berupa huruf, angka, lambang-lambang kebahasaan pada suatu halaman tertentu dengan menggunakan alat tulis”. Jenis-jenis kemampuan menulis dibedakan berdasarkan isi tulisan yaitu kemampuan menulis deskripsi, kemampuan menulis narasi, kemampuan menulis teks eksposisi, dan kemampuan menulis argumentasi. Percy (1981) dalam Supriyadi (2018) menyebutkan 6 manfaat menulis yaitu sarana ekspresi diri, meningkatkan pemahaman, membangun kepuasan dan harga diri, meningkatkan kesadaran lingkungan, melibatkan diri secara aktif, serta mengembangkan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan kurikulum merdeka, capaian umum pelajaran Bahasa Indonesia ialah peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informative, mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Capaian per elemen pada elemen menulis yang perlu peserta didik capai dalam pelajaran Bahasa Indonesia ialah peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi, mampu menuliskan hasil pengamatan yang menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) untuk meyakinkan pembaca, menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma sosial budaya, mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan, serta mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif dan terampil menulis teks dalam tulisan Latin dan tegak bersambung (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu teks yang dipelajari adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu atau suatu gagasan. Penjelasan tersebut dapat berupa pernyataan sederhana atau pengembangan suatu gagasan agar lebih luas dan mudah dipahami (Supriyadi, 2018). Menurut Ningsih (2023) menulis teks eksposisi adalah keterampilan penting yang perlu diajarkan kepada siswa. Tujuannya agar pembaca bisa memahami suatu hal atau peristiwa dengan jelas, karena teks eksposisi menyajikan informasi secara rinci dan mudah dimengerti.

Nur et al. (2023) menguraikan beberapa hal yang menjadi kendala dalam mempelajari teks eksposisi dimulai dari tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis yaitu ; Pada tahap pramenulis, hambatan muncul karena terbatasnya variasi sumber belajar yang menyebabkan rendahnya minat siswa serta kurang mendukungnya suasana pembelajaran. Di samping itu, kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi untuk bahan tulisan juga masih rendah. Pada tahap penulisan, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun argumen, membedakan antara fakta dan opini, membuat kalimat yang efektif, serta mengembangkan paragraf yang padu dan logis. Pada tahap pascamenulis, siswa kurang memiliki motivasi untuk melakukan penyuntingan, dan hasil tulisan mereka umumnya belum menyajikan teks eksposisi yang lengkap dan mendalam. Indriani et al. (2020) dalam penelitiannya juga menemukan beberapa hal yang menjadi masalah dalam menulis teks eksposisi yaitu ketidakmampuan siswa dalam memilih diksi yang sesuai untuk menyampaikan informasi. Hal ini berkaitan

dengan minimnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Selain itu, kemampuan siswa dalam merangkai struktur kalimat juga masih lemah. Rendahnya minat baca turut memengaruhi, yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Berangkatnya dari teori baku dari masalah di lapangan di atas, dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Suriani (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas kurang menarik bagi siswa karena guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka tampak tidak tertarik merespons materi yang disampaikan. Selain itu, dalam proses menulis, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka, sehingga diperlukan variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa lebih aktif dan kreatif. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yenti et al. (2022) pada siswa SMP VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sebelum menggunakan model *discovery learning* kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, namun setelah penerapan model *discovery learning* kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat.

Hanafia & Cucu (2012) dalam Asyifa (2023) model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang

untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam mencari dan mengeksplorasi informasi secara sistematis, kritis, dan logis. Melalui proses ini, siswa diharapkan mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan perubahan perilakunya. Model pembelajaran *discovery learning* mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru, sehingga konsep pembelajaran tersebut lebih tahan lama diingat siswa. Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar apabila peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

Selain model pembelajaran, media yang digunakan guru saat pembelajaran juga berpengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu elemen dalam sistem pembelajaran, sehingga kegiatan belajar-mengajar pun dapat berlangsung secara efektif. Luh & Ekayani (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang dapat menyampaikan pesan serta mampu merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran dalam diri siswa. Seiring berkembangnya teknologi, pendidikan juga dituntut untuk selaras dengan perkembangan tersebut. Ada banyak web atau aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Salah satu media

pembelajaran dengan mengkaitkan informasi teknologi adalah menggunakan media Canva. Media ini memiliki banyak manfaat dan kelebihan yang didapatkan peserta didik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis, sehingga pembelajaran menjadi menarik, efektif, efisien dan mampu mengasah kreatifitas peserta didik. Canva juga memiliki fitur-fitur beragam yang sangat berguna dan bisa digunakan dalam pembelajaran, salah satunya fitur infographic.

Media infografis termasuk media visual yang menggunakan simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Martini & Sueca, 2023). Menurut Sari (1967) dalam penelitian Martini & Sueca (2023), grafis juga berperan dalam menarik minat, memperjelas penyampaian gagasan, serta menggambarkan atau memperindah informasi yang mungkin mudah dilupakan atau diabaikan jika tidak disajikan dalam bentuk visual. Rivai (2009) dalam penelitian Hasisah et al. (2024) menyatakan Infografis merupakan gabungan teks dan gambar yang disusun secara estetis dan menarik. Melalui infografis, penyajian data menjadi lebih mudah, serta membantu dalam pengembangan dan penjelasan suatu konsep karena informasi disampaikan menggunakan simbol-simbol

visual. Sesuai namanya, infografis merupakan bentuk penyajian data secara visual dengan penggunaan kata-kata yang minimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infographic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SDN Wayut 03 Madiun”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas V SDN Wayut 03 Madiun.
2. Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media Infographic.
3. Pelajaran Bahasa Indonesia, topik menulis teks eksposisi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infographic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SDN Wayut 03 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Infographic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V SDN Wayut 03 Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada kegiatan pembelajaran tentang pengetahuan baru dan bahan pemikiran tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai alternative model pembelajaran yang menarik dan efektif saat menjejarkan teks eksposisi, serta model dan media yang cocok digunakan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mempermudah Guru untuk menyampaikan materi melalui visualisasi.

b. Bagi Siswa

Dengan model *discovery learning* berbantuan media infographic, siswa mampu memahami struktur dan isi teks eksposisi melalui eksplorasi dengan mudah, Meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam mengorganisasi ide dan menyampaikan informasi secara logis dan sistematis serta Meningkatkan motivasi belajar siswa karena Discovery Learning mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran mandiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dan referensi bahan penyusunan laporan dalam meneliti suatu hal yang berkaitan dengan pengaruh model *discovery learning* berbantuan media infographic terhadap kemampuan menulis, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperoleh dan menemukan solusi baru dengan masalah kompleks.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi dalam bentuk teks dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan konteks

dan norma sosial budaya serta mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Dalam penelitian ini, siswa akan menulis teks eksposisi dengan struktur yang lengkap yaitu tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kemampuan menyampaikan informasi, penjelasan, atau pemecahan masalah secara jelas, terstruktur, dan logis dalam bentuk tulisan. Teks eksposisi bertujuan untuk memberikan pemahaman, memperluas wawasan, atau menyampaikan pengetahuan secara rinci kepada pembaca mengenai suatu topik, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati topik tersebut secara langsung. Cara mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui *pretest posttest*.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa siswa bisa mendapatkan pengetahuannya sendiri sesuai dengan tingkat kemampuannya serta model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, penyelidikan, dan

pemecahan masalah. Dalam model ini, siswa belajar mengenali masalah, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan menerapkannya. *Discovery Learning* juga melibatkan aktivitas mental yang intens. Model *discovery learning* dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok (kelompok diskusi) yang bertujuan untuk membantu siswa saling berdiskusi pada saat mencari data dan mengolah data sesuai dengan sintak *discovery learning*.

4. Media Infografis

Media infografis adalah fitur yang terdapat di aplikasi Canva yang berisi perpaduan teks, grafik, dan visualisasi data untuk membuat penyampaian informasi lebih mudah dipahami, lebih cepat, lebih jelas, dan lebih menarik. Menurut berbagai sudut pandang yang telah diungkapkan, media ini didefinisikan sebagai penggambaran visual fakta, informasi, atau pengetahuan yang dimaksudkan untuk membuat konten yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, lebih cepat, dan lebih menarik. Infografis, yang menyampaikan informasi secara kreatif dan ringkas, juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman, terutama dalam kasus di mana informasi yang disampaikan rumit atau luas. Pada penelitian ini, media *infographic* yang digunakan memuat materi tentang struktur teks eksposisi, contoh-contoh teks eksposisi, materi tentang unsur-unsur pembentuk paragraph, materi tentang cara menyusun teks eksposisi yang benar, materi tentang bagaimana

menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, contoh kerangka teks eksposisi. *Infographic* tersebut di tampilkan dalam bentuk gambar dan teks dan disajikan melalui proyektor.